



PENYULUHAN TERKAIT PENELUSURAN KONTAK ERAT (CONTACT TRACING) COVID-19 DI KOTA TANGERANG, BANTEN

EXPLANATION RELATED TO SEARCHING CLOSE CONTACT (CONTACT TRACING) COVID-19 IN TANGERANG CITY, BANTEN

Mugi Wahidin

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

E-mail: wahids.wgn@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Mugi Wahidin

wahids.wgn@gmail.com

Kata kunci:

penyuluhan, kontak tracing, covid-19

Website:

<http://idm.or.id/JCS>

hal: 124 - 130

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit yang ditularkan secara droplet yang dapat dicegah melalui berbagai upaya, termasuk testing, tracing, dan isolasi/karantina. Penelusuran kontak erat (*kontak tracing*) dan tindak lanjutnya merupakan upaya kunci dalam pencegahan penularan COVID-19. Satgas Penanganan COVID-19 telah mengembangkan kegiatan penelusuran kontak erat di desa/kelurahan di Indonesia yang dilaksanakan oleh tracer dan data manager. Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan terkait penelusuran kontak untuk pencegahan COVID-19. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk dari pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Berdasarkan diskusi dengan Dinkes Kota Tangerang, Banten, maka kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Sukasari, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten. Sasaran kegiatan adalah data manager, tracer, dan lurah. Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 November 2021 di Desa Sukasari yang diikuti oleh 9 orang yaitu 2 data manager 6 tracer, dan 1 lurah. Metode yang digunakan berupa pendekatan "pendidikan kesehatan" berupa penyuluhan yang dilaksanakan melalui ceramah dan tanya jawab, diskusi, dan praktek pencatatan dan pelaporan data. Alat yang digunakan pada saat kegiatan antara lain komputer, sound sistem, dan LCD. Luaran kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan data manager dan tracer dan lurah dalam pencegahan COVID-19 dan penelusuran kontak erat.

Copyright © 2021 JCS. All rights reserved

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Correspondent Mugi Wahidin <i>wahids.wgn@gmail.com</i></p> <p>Key words: <i>counseling, contact tracing, covid-19</i></p> <p>Website: http://idm.or.id/JCS</p> <p>page: 124 - 130</p>	<p>COVID-19 is a disease which is transmitted by droplet and can be prevented by several measures including testing, tracing, and isolation/quarantine. Contact tracing and its follow up is a key to prevent the disease. COVID-19 Task Force has been developing contact tracing effort at villages in Indonesia that performed by tracer and data managers. The main purpose of this Community Serving is to educate the people in terms of contact tracing to prevent COVID-19. This activity is a form of implementation Tridharma of University, community serving. Based on the discussion with District Health Officers of Tangerang City, Banten, the serving was done in Sukasari Village, Sub District of Tangerang, Tangerang City, Banten. The target of this activity was data managers, tracers, dan head of village (lurah). This was conducted by November 23rd 2021 in Sukasari Village, which was attended by 9 persons consisting of 2 data managers, 6 tracers, and 1 head of village. The method chosen was health education approach, which was an education through talks and question and answer, discussion, and practice for data recording and reporting. Equipments used in the event were computer, sound system, and LCD. Output of the activity was increase of knowledge and skill of data manager, tracer and head of village in terms of COVID-19 prevention and contact tracing.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2021 JCS. All rights reserved</i></p>

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Corona Virus Disease-19 (COVID-19) merupakan penyakit yang dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Kemenkes RI, 2020).

Pemerintah Indonesia menetapkan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 7 tahun 2020 tanggal 13 Maret 2020. Gugus tugas ini mengkoordinasikan berbagai upaya dalam penanganan COVID-19 melalui sinergi antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah termasuk meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap COVID-19. (Presiden RI, 2020) Pemerintah telah menerapkan

pengaturan untuk karantina individu yaitu isolasi untuk pasien dan suspect COVID-19. Selanjutnya sedang dipertimbangkan untuk menerapkan karantina wilayah (Presiden RI, 2018) Pemerintah juga terus melakukan berbagai upaya pencegahan penularan melalui kampanye masif tentang cuci tangan pakai sabun, penggunaan masker, dan anjuran *Physical Distancing*. Penelusuran kontak erat (*contact tracing*) dan karantina merupakan upaya kunci dalam mencegah penyebaran COVID-19

Jumlah kasus COVID-19 secara nasional pada 2021 setiap hari antara 2.000–3.000 atau rata-rata kasus per minggu per puskesmas kurang lebih 1–3 kasus (worldometers, 2021). Bila 1 kasus konfirmasi memiliki kontak erat 5 orang, maka dalam 1 minggu seorang petugas surveilans harus melakukan pelacakan kontak erat sebanyak 15–35 orang. Selain itu, setelah semua kontak erat teridentifikasi dan dikunjungi, kegiatan selanjutnya adalah memonitor kondisi kesehatan kontak erat setiap hari selama masa karantina dan memastikan semua kontak erat dikarantina dan seterusnya.

Melihat beban kerjapetugas surveilans di puskesmas yang sangat tinggi, maka Satgas Penanganan COVID-19 Pusat melakukan kegiatan penguatan pelacakan kontak erat di 62 kabupaten/ kota di 11 provinsi prioritas dengan merekrut 2 orang tracer per desa/kelurahan PPKM Mikro. Selain itu, juga direkrut manajer data di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Tugas dari tracer adalah melakukan penelusuran kontak erat dan pemantauan kasus dan kotnak erat tersebut. Sedangkan tugas data manajer antara lain melaksanakan manajemen data yang berhubungan dengan kegiatan tracer serta melakukan analisa data untuk menilai keberhasilan dari kegiatan *contact tracing*.

Untuk meningkatkan pemahaman para data manager dan tracer, diperlukan kegiatan penyuluhan di tingkat operasional yaitu di desa/kelurahan tempat tracer bertugas. Untuk menunjang salah satu tugas utama pendidikan yaitu pengabdian masyarakat, penulis merasa perlu untuk terlibat dalam kegiatan pencegahan COVID-19 dan *contact tracing* di tingkat desa. Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan terkait Penelusuran kontak erat (*contact tracing*) untuk pencegahan COVID-19. Berdasarkan kesepakatan dengan Dinas Kesehatan Kota Tangerang, Banten, maka pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di Desa Sukasari, Kecamatan Tangerang dengan alasan kegiatan penelusuran kontak erat masih berjalan.

Solusi Permasalahan

- a. Meningkatkan pengetahuan Data Manager dan Tracer dalam kegiatan penelusuran kontak erat (*contact tracing*)
- b. Meningkatkan kegiatan penelusuran kontak erat melalui kerja sama dengan kelurahan dan Puskesmas
- c. Meningkatkan jumlah kontak erat yang ditracing minimal 10 orang per kasus COVID-19
- d. Meningkatkan koordinasi dalam kegiatan penelusuran kontak erat antar babinsa, babinkamtibmas, kelurahan, dan Puskesmas
- e. Meningkatkan kegiatan pencatatan dan pelaporan serta verifikasi data kegiatan penelusuran kontak erat.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra Program Kemitraan Masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya pemahaman data manager dan tracer di Kota Tangerang
- b. Masih kurangnya pencapaian rasio kontak erat dibanding kasus
- c. Masih kurangnya ketepatan dan kelengkapan data laporan dari tracer

Metode yang dilaksanakan pada Program Kemitraan Masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Ceramah dan tanya jawab
Ceramah diberikan di tingkat Puskesmas dengan memberikan materi tentang
 - a. Pengetahuan tentang COVID-19, upaya pencegahan dan pengendaliannya
 - b. Pengetahuan penelusuran kontak erat
 - c. Pengetahuan indikator dan definisi operasional penelusuran kontak erat
 - d. Pengetahuan pencatatan, pelaporan dan analisis data penelusuran kontak erat
- 2) Demonstrasi pengisian data penelusuran kontak erat
 - a. Entry data pada sistem pencatatan penelusuran kontak erat
 - b. Pemeriksaan data, yaitu verifikasi pelaporan dari tracer
 - c. Permasalahan dan solusi terkait pencatatan dan pelaporan penelusuran kontak erat
- 3) Diskusi
Diskusi terkait kendala dalam kegiatan penelusuran kontak erat dan pencatatan dan pelaporan data.

Target Kegiatan PKM

Target pada kegiatan adalah data manager dan tracer dan lurah untuk memahami kegiatan penelusuran kontak erat dan mampu melakukan pencatatan dan pelaporan datanya secara benar. Luaran dalam kegiatan ini diharapkan data manager dan tracer dengan dukungan lurah dapat meningkatkan kegiatan penelusuran kontak erat dan mencapai target yang ditetapkan.

Target luaran pada Program Kemitraan Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan materi yang disampaikan tentang: COVID-19, pencegahan dan pengendaliannya melalui *testing, tracing*, dan isolasi/karantina, langkah kegiatan tracing dan indikatornya
2. Praktek entry data ke dalam sistem informasi (Silacak dan *Google form*) yang disiapkan
3. Publikasi berupa kegiatan PKM Penelusuran kontak erat pada
 - a. Publikasi Ilmiah di Jurnal Nasional
 - b. *Online/repository*

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 November 2021 bertempat di Kelurahan Sukasari, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten. Metode yang digunakan berupa pendekatan "pendidikan kesehatan" berupa penyuluhan yang dilaksanakan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab dan partisipasi aktif dari peserta. Alat yang digunakan pada saat kegiatan diantaranya, computer, sound sistem, dan LCD. Sasaran kegiatan ini adalah data manager, tracer dan lurah. Peserta

dari kegiatan ini terdiri dari 9 orang, yaitu 2 data manager dan 6 orang tracer dan 1 lurah.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan kedalam tiga tahapan:

1. Input: dimulai dari pembuatan bahan paparan, survei sasaran, kemitraan/kerjasama, sosialisasi sasaran kegiatan.
2. Proses: a) dinilai dari Pengetahuan yang di ukur dengan mengadakan pre test dan post test terkait materi, b) Praktek entry data dan melihat hasilnya, c) *Follow up* secara langsung terkait penyuluhan penelusuran kontak erat.
3. Output: dilakukan dengan melihat hasil nilai pengetahuan dan keterampilan peserta setelah diberi penyuluhan dan praktek.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan Dinas Kesehatan Kota Tangerang, dan Kelurahan Sukasari. Peserta kegiatan adalah data manager, tracer dan lurah. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta praktek entry data dimana seluruh peserta yang mengikuti kegiatan dan berpartisipasi aktif. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan pre test untuk menilai pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan, kemudian post test sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Selanjutnya dilakukan praktek entry data dan melihat data hasil analisis. Setelah itu hasil dari evaluasi yaitu peserta menjawab pertanyaan serta memperlihatkan hasil entri data.

HASIL KEGIATAN

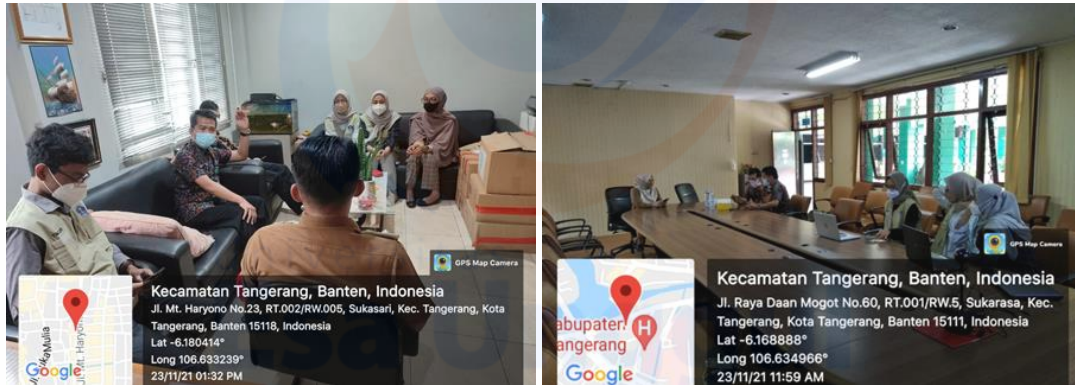
Identifikasi Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan tanya jawab setelah penyuluhan menunjukkan bahwa pengetahuan data manager dan tracer meningkat, yaitu pemahaman tentang konsep penularan COVID-19, testing-tracing dan isolasi/karantina, pemahaman kegiatan tracing dan indikatornya. Selain itu, keterampilan data manager dan tracer dalam entri data juga mengalami peningkatan.

Monitoring dan Evaluasi

1. Peserta berperan aktif saat penyuluhan dengan mengajukan tanya jawab dan diskusi.
2. Terjadi peningkatan hasil evaluasi pre test dan post test pada tingkat pengetahuan COVID-19 dan contact tracing dan indikatornya
3. Peserta terlihat antusias ketika mengikuti penyuluhan dibuktikan dengan aktif melakukan tanya jawab
4. Sebagian besar peserta mengatakan akan meningkatkan kegiatan tracing untuk mencapai target minimal 10 kontak erat setiap kasus dan bersedia ditugaskan di kelurahan lain yang ada kasus
5. Seluruh peserta antusias dalam mengikuti praktek entri data dan pemeriksaan validasi data.

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1 dan 2. Kegiatan Diskusi Dengan Dinas Kesehatan Kota Tangerang



Gambar 3 dan 4: Pelaksanaan PKM Penyuluhan di Desa Sukasari

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kurangnya optimalnya kegiatan penelusuran kontak erat karena pengetahuan dan keterampilan data manager dan tracer yang masih kurang
2. Meningkatnya pengetahuan peserta setelah diberi penyuluhan mengenai COVID-19, pencegahan, penelusuran kontak erat dan indikatornya
3. Meningkatnya keterampilan peserta dalam entry data dan pemeriksaan validitas data kontak erat

Saran

1. Meningkatkan kerja sama antara data manager, tracer dengan Puskesmas, Kelurahan, dan Dinkes dalam mendapatkan data kasus COVID-19
2. Melibatkan babinsa, babinkamtibmas, dan lurah dalam penelusuran kontak erat
3. Melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu bidan, karang taruna, dan RT-RW dalam kegiatan penelusuran kontak erat dan pencegahan penularan COVID-19 di kelurahan.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendes RI (2020) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Presiden RI 2018. Undang-undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan. Jakarta.

Presiden RI 2020. KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2020 TENTANG GUGUS TUGAS PERCEPATAN PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)'.

worldometers. 2021. *COVID-19 Coronavirus Pandemic*. Last updated: November 19, 2021, 07:35 GMT'. Available at: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>